BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang ditulis dengan huruf-huruf berbahasa Arab. Maka dari itu diperlukan sebuah kemampuan, keterampilan dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam melafalkan huruf, kata maupun kalimat akan menyebabkan kesalahan dalam arti. Demi menjaga keaslian (orisinalitas) Kitab Al-Qur'an maka setiap umat Islam harus terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya melalui seorang guru tahsin, atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Hal ini pada dasarnya telah diajarkan sejak diturunkannya Al-Qur'an dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, beliau mempelajari dengan sangat tekun serta mempelajarinya melalui malaikat Jibril dengan cara membaca secara tartil, yakni sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam sejarah Al-Qur'an di turunkan yakni pada masa sahabat, Al-qur'an masih ditulis dalam pelepah kurma, dengan mengandalkan para penghafal Al-Qur'an dan pada akhirnya Al-Qur'an terdiri dari 114 Surat, 30 Juz, 6236 ayat diriwayatkan Hafsh, 6262 riwayat Ad-Dur, atau 6214 ayat diriwayatkan oleh Warsy. Adapun lafadz basmalah adalah karakteristik hampir semua pembuka surat pada Al-Qur'an kecuali surat At-Taubah. Walaupun demikian, masih ada 114 lafadz basmalah yang setara menggunakan jumlah 114 surat pada Al-Qur'an, karena lafadz basmalah diklaim 2 kali pada surat An-Naml, yakni dalam bagian pembuka surat dan dalam ayat ke-30 yang berkaitan

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

menggunakan sebuah surat menurut raja Sulaiman pada ratu Saba. Berdasarkan lokasi diturunkannya, surat-surat bisa dibagi atas golongan Makkiyah & golongan. Pembagian ini dari lokasi saat diperkirakan terjadi penurunan surat juga ayat tertentu, pada mana surat-surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah digolongkan menjadi surat Makkiyah adapun surat-surat yang turun sesudah Nabi berpindah tergolong menjadi surat Madaniyah. Surat yang turun di Mekkah pada umumnya surat-surat dengan jumlah ayat yang sedikit, berisi prinsip- prinsip keimanan dan akhlaq, panggilannya ditujukan kepada manusia. Sedangkan surat-surat yang turun di Madinah pada dasarnya memiliki jumlah ayat yang lebih banyak, berisi peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan Allah Swt atau seseorang dengan seseorang lainnya maupun pembahasan lain. Pembagian berdasar fase sebelum dan sesudah hijrah ini dianggap lebih tepat, sebab terdapat surat Madaniyah yang turun di Mekkah.

Ponpes didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pendidikan dengan fokus studi agama Islam dan didukung oleh asrama permanen untuk santri. Melihat tujuan khusus Ponpes untuk mempersiapkan ilmu dan mengamalkannya di masyarakat agar menjadi orang-orang yang bertakwa dalam ilmu agama yang diajarkan oleh pengasuh. Santri yang telah memperoleh ilmu di Ponpes diharapkan mampu mengamalkannya dengan cara yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut sejarah pendidikan, Ponpes merupakan bukti pertama ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga Ponpes disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

Ditinjau dari sistem pembelajaran umum Ponpes, Ponpes menerapkan sistem pembelajaran tradisional sehingga menerapkan sistem pembelajaran terkini yang mana artinya tidak memuat pengetahuan umum. Sebaliknya, kalau sebuah Ponpes menerapkan sistem pembelajaran terikini, maka tidak menerapkan sistem pembelajaran tradisional. Akan tetapi, ada juga kombinasi metode pembelajaran tradisional dengan modern. Salah satunya adalah Ponpes Al-Hamidiyah Depok.

Pesantren Al-Hamidiyah didirikan oleh KH. Achmad Sjaichu pada tanggal 17 Juli 1988 untuk mewujudkan cita-cita luhurnya mengembangkan pendidikan Islam dan dunia dakwah melalui pesantren. Ia memiliki landasan keilmuan Ponpes dan memiliki segudang pengalaman dengan jalan hidupnya, KH. Achmad Sjaichu mengikuti dunia pesantren dengan konsep dan kesadaran yang lebih tinggi. Melalui Ponpes, KH. Achmad Sjaichu berkeinginan untuk melahirkan penceramah dan para alim yang berwawasan luas. Ponpes Al-Hamidiyah didirikan untuk memenuhi keinginan besar untuk mengembangkan dan memelihara kegiatan pendidikan dan mahar.

Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Ponpes Al-Hamidiyah menggunakan metode murajaah. Selain metode murajaah ada beberapa metode menghafal Al- qur'an yang sering digunakan antara lain :

1. Metode Wahdah. yaitu metode menghafal puisi yang ingin dia hafal satu per satu. Setiap ayat dapat dibaca 10 atau 20 kali lebih untuk mencapai hafalan pertama, sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam pikirannya.

Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

2. Metode Kitabah. Yakni Metode yang memberikan pilihan lain daripada metode yang awal. Pada metode ini santri terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas yang telah disiapkan untuk dihafal. Sesudah itu ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
3. Metode Sima'i merupakan metode yang mendengarkan ayat bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lebih, terutama bagi penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masíh dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa didengar dari guru atau mendengar dengan murotal.
4. Metode Gabungan. Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Tetapi kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. contohnya yakni sesudah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan lebih mudah dihafalkan.
5. Metode Jama'. sistem ini dilakukan dengan bersama, yakni ayat- ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, dipimpin oleh guru. Pertama guru membacakan ayat yang ingin dihafalkan kemudian santri menirukannya secara bersama-sama.

Pada dasarnya semua metode di atas berguna untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai pilihan dari metode yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan rasa jenuh dalam proses menghafal Al- qur'an.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

Adapun Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Al-Hamidiyah Depok selain mengembangkan program hafalan Al-Qur'an, jurusan MAPK mempunyai program unggulan lainnya seperti mengadakan bahasa arab dan inggris untuk kegiatan sehari-harinya serta ada kegiatan muhadhoroh bahasa arab setiap hari selasa sesudah zuhur di masjid Ponpes Al-Hamidiyah Depok, hal itu membuat para santri jurusan keagamaan lancar dan terbiasa dalam berbahasa arab. Selanjutnya dari program unggulan jurusan keagamaan terdapat kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sesudah salat subuh secara bersama-sama dengan metode murajaah, karena dengan metode tersebut santri dapat mengulang-ulnag hafalannya serta salah satu manfaat metode murajaah juga dapat memperkuat hafalan santri yang sudah di hafalkan pada waktu subuh.

Konsep murajaah yang diterapkan kepada santri MAPK Al-Hamidiyah dengan diawasi oleh ustadz setiap harinya, dalam sehari murajaah atau pengulangan menghafal Alquran dilakukan dua kali yaitu pagi setelah subuh dan sore setelah ashar, setelah subuh sekaligus untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz minimal satu ayat setiap setoran hafalan sedangkan setelah ashar hanya mengulang berkelompok dengan teman di masjid. Tahfidz Alquran di MAPK juga termasuk kedalam kurikulum madrasah sebagai syarat untuk mengambil ijazah aliyah dengan minimal sudah menghafal tiga juz atau lebih.

Selain lebih mudah untuk menghafal dan memperkuat hafalan Al-qur'an para santri, waktu sesudah subuh memiliki beberapa keutamaan diantaranya:

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

Pertama, waktu dikabulkannya doa. Saat subuh malaikat siang dan malam berkumpul, barang siapa yang menjalankan salat subuh dan memohon doa akan didoakan oleh seluruh malaikat. Manfaat doa dalam Islam pada kondisi seperti itu memang berkah dan mudah untuk dikabulkan.

> "*Pada waktu itu adalah tersebarnya rahmat, banyak permintaan yang diberi dan dikabulkan, dan juga nikmat semakin sempurna kala itu".* (Shahih Muslim 6:36)

Kedua, waktu dibaginya rezeki manusia. Saat subuh, malaikat membagi rejeki kepada semua umat manusia, disunnahkan untuk berdoa atau membaca Al-Qur'an sesudah salat fajar, barang siapa yang salat subuh dan memohon rezeki maka Allah akan memberikan keberkahan yang lebih padanya seperti hadist Nabi Muhammad SAW berikut :

> *"Seusai salat subuh janganlah kamu tidur sehingga melalaikan kamu untuk mencari rejeki".* (HR Thabrani)

Doa pembuka rezeki dari segala penjuru memang sangat tepat jika dipanjatkan saat waktu datangnya salat fajar. Karena waktu fajar merupakan awal dari kegiatan sehari-hari.

Ketiga, waktu yang baik untuk berzikir. Dzikir merupakan indikasi seseorang mukmin mengingat serta memuji Allah, orang yang mengetahui keutamaan berdzikir pada saat subuh akan mendapat ketenangan hati dan merupakan waktu yang dianjurkan oleh Allah Swt

> *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu berada di waktu subuh".* (QS Ar Ruum : 17).

Maka berdzikir disini dapat dikatakan cara menghafal Al-Qur'an yang mana dalam Al-Qur'an terdapat nama-nama Allah Swt sebagaimana bila kita membaca sudah pasti kita berdzikir kepada Allah Swt.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

Keempat, waktu dimana diampuni segala dosa. Allah sudah pasti memberikan pengampunan bagi manusia yang selalu menjalankan salat subuh dan memohon ampunan atas perbuatan salah pada waktu fajar. Sesudah salat fajar dianjurkan untuk membaca kalimat *"subhanallah wa bihamdihi subhanallahil adzim"* sebanyak 100 x yang artinya: *"Maha suci Allah dengan segala puji bagi-Nya, Maha suci Allah yang Maha Agung".* Rasulullah bersabda:

> *"Barang siapa mengucapkan subhanallah wa bihamdihi subhanallahil adzim seratus kali dalam sehari, ia akan diampuni segala dosa dosa nya sekalipun dosa nya itu sebanyak buih di laut".* (HR Muslim dan Tirmidzi).

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ponpes Al- Hamidiyah karena sebelumnya belum ada yang membuat penelitian ini. Peneliti juga memilih penelitian ini di Ponpes Al-Hamidiyah karena memiliki kelebihan antara lain :

1. Memakai dan menggabungkan antara pembelajaran hafalan Al- qur'an dengan kajian kitab gundul serta pembelajaran formal kurikulum terbaru yang merupakan satu-satunya Ponpes yang menerapkan sistem pembelajaran berbeda dengan Ponpes lain yang ada di sekitarnya.
2. Mempunyai program unggulan seperti sehari penuh Bahasa Arab dan Inggris, tahfidz Al-Qur'an minimal hafal 3 juz.
3. Rata-rata lulusan Madrasah Aliyah Program Keagamaan tiap tahunnya diterima di Al Azhar University of Cairo, Egypt.
4. Pembelajarannya berbeda dengan jurusan lain di Ponpes Al- Hamidiyah,

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

MAPK ini ditempatkan khusus di gedung yang berbeda agar para santri dapat fokus untuk mengembangkan ilmu yang di dapat di MAPK Al-Hamidiyah.

Maka dari itu, para Ustadz melalukan kegiatan tahfidz dengan metode murajaah pada waktu sesudah salat subuh. Peneliti memilih judul dan lokasi penelitian dikarenakan sebagai alumni yang merasakan program tahfiz Al-Qur'an serta ingin mengetahui lebih dalam lagi bahwa program tersebut dapat berkembang atau tidak dan ingin menjalin tali sillaturahim dengan para kiyai dan ustadz yang berada di Ponpes Al-Hamidiyah Depok. Pada hal ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pembelajaran Tahfidz Alqran dengan penerapan metode murajaah yang telah diterapkan di Ponpes tersebut dengan judul **Efektivitas Metode Murajaah (Pengulangan) Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri MAPK Al-Hamidiyah Depok.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an harus semangat dan konsentrasi. Akan tetapi saat subuh tiba, biasanya para santri MAPK Al-Hamidiyah tidak bisa menahan rasa kantuk sehingga malas menghafal Al-qur'an. Ponpes Al-Hamidiyah khususnya Madrasah Aliyah Program Keagamaan menerapkan metode murajaah dengan harapan para santri mudah menghafal serta memperkuat hafalan Al-Qur'an di waktu subuh. Ada beberapa penjelasan yang disajikan di latar belakang dan beberapa masalah yang teridentifikasi oleh peneliti di antaranya :

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

1. Metode menghafal yang digunakan adalah metode murajaah secara bersama-sama.
2. Peran ustadz dalam membina santri untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an menggunakan metode murajaah.
3. Metode murajaah hanya dibatasi untuk program tahfidz Al-Qur'an.
4. Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah Santri Kelas 11 dan 12 Madrasah Aliyah Program Keagamaan, Kiyai dan Ustadz.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti hanya akan membahas satu yang akan membantu mempersempit masalah sehingga dapat melakukan penelitian dengan cara yang lebih tepat sasaran.

Pembatasan masalah yang dipakai merupakan Efektivitas Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri MAPK Al-Hamidiyah Depok yang akan dilaksanakan di Ponpes Al-Hamidiyah. Untuk memfokuskan kegiatan penelitian pada ustadz atau Kyai dan para Santri Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan kelas 12 santriwan untuk di wawancarai serta mengisi kuisioner mengenai program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode murajaah secara bersama-sama guna memperkuat hafalan para santri.

Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti telah menemukan rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni " Bagaimana

Efektivitas Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri MAPK Al-Hamidiyah Depok". Dari pertanyaan utama di atas, dapat dirincikan beberapa pertanyaan penelitiannya, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri MAPK Al-Hamidiyah Depok ?
2. Bagaimana dampak psikologis jika menghafal Al-Qur'an di waktu subuh pada santri MAPK Al-Hamidiyah Depok ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an pada santri MAPK Al-Hamidiyah Depok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan umum yang harus dicapai dalam penelitian, di antaranya "Mendeskripsikan Efektivitas Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri MAPK Al-Hamidiyah Depok". Dari tujuan umum di atas, dapat dirincikan dalam tujuan khusus yaitu :

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri MAPK Al-Hamidiyah Depok.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana dampak psikologis jika menghafal Al-Qur'an di waktu subuh pada santri MAPK Al- Hamidiyah Depok.
3. Mendeskripsikan tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an pada santri MAPK Al- Hamidiyah Depok.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan segi praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan manfaat, menambah khazanah bidang keilmuan khususnya dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an serta suatu bahan pengkajian khususnya untuk santri Ponpes Al-Hamidiyah dalam bidang tahfidz Al-Qur'an dengan metode murajaah.
   b. Memberi informasi baru terhadap masyarakat luas mengenai metode murajaah yang berjalan secara mandiri dan menjadi pedoman pelaksanaannya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi Ponpes dan lembaga-lembaga lain yang mengkhususkan diri dalam penghafalan Al-Qur'an.
2. **Manfaat Praktis**
   a. Bagi Ponpes Al-Hamidiyah, khususnya untuk Madrasah Aliyah, Depok program keagamaan. Pertama, menentukan validitas metode murajaah yang digunakan selama ini. Kedua, menemukan kendala dalam penerapan metode murajaah sehingga dapat menemukan solusi terbaik.
   b. Bagi Ustadz, hasil kajian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pendidikan yang baik ditujukan kepada Hafidz atau Hafidzoh sehingga dapat digunakan metode yang efektif saat menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

c. Bagi Santri, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan cara menghafal yang efektif sehingga sistem menghafal Al-Qur'an tersebut dapat berjalan dengan optimal.

d. Bagi peneliti, semoga dengan di adakannya penelitian ini dapat menambah ilmu seputar Ponpes dan sistem pembelajaran tahfidz tersebut terutama bagi para santri Ponpes Al-Hamidiyah khususnya Madrasah Aliyah Keagamaan.

e. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya bagi peneliti lainnya.

G. Kajian Terdahulu

Dalam mengerjakan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan tema yang serupa tapi tidak sama. Beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan literatur oleh peneliti sebagai perbandingan untuk melihat perbedaan dalam pusat penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan beberapa tinjauan atau review terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Rafiqotul Munifah dengan judul "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Ponpes Al-I'Tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja"ah di Ponpes Putri Al-I"tishom Kliwonan Grabag yaitu

menggunakan sistem satu hari satu halaman. Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu peneliti meneliti lebih kepada cara pelaksanaan hafalannya saja.

Kedua, Penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Siti Shobah Fauziyah "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Ponpes Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". Dalam skripsi tersebut berfokus pada peningkatan hafalan sedangkan skripsi ini lebih mengarah kepada memperkuat hafalan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Nuryanti Mahasantri IAIN Bengkulu dengan judul "Penerapan Metode Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". Dalam skripsi tersebut hanya berfokus pada jenjang SD sedangkan skripsi ini berfokus pada jenjang MA atau SMA.

H. Sitematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yaitu penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi dan terdiri dari beberapa sub-bab, yakni : latar belakang, identifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahuu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bagian ini terkait penjelasan beberapa teori yang dipakai dalam penelitian ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian yakni

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

mengenai Efektivitas dan Metode Murajaah

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjabarkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini seperti tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknis penulisan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi uraian temuan, sinkronisasi teori yang digunakan dengan hasil wawancara yang diperoleh, dan data dari narasumber.

BAB V Penutup, Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk penelitian. Ini juga berisi referensi penulis, lampiran, dan data biografi.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa